

**PERKEMBANGAN INTELEGENSI DAN  
PERKEMBANGAN FISIK PADA REMAJA**  
**INTELLIGENCE DEVELOPMENT AND PHYSICAL  
DEVELOPMENT IN ADOLESCENTS**

Meilan Matiti<sup>1</sup>, Nur Ayu Winingsih<sup>2</sup>, Frezy Papatungan<sup>3</sup>

- (1) Program studi Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Bina Mandiri, Kota Gorontalo, Indonesia

Email<sup>(1)</sup>: [alunmatiti@gmail.com](mailto:alunmatiti@gmail.com)\*

Email<sup>(2)</sup>: [nuurayuwingsih2@gmail.com](mailto:nuurayuwingsih2@gmail.com)

Email<sup>(3)</sup>: [frezypapatungan@gmail.com](mailto:frezypapatungan@gmail.com)

**ABSTRACT**

Adolescent growth and development is an important period in a person's life. During this period, adolescents experience significant changes in various aspects of life, including the development of intelligence and physical growth. Adolescent intelligence includes cognitive, emotional, and social aspects. Intelligence is an internal factor that is influenced by heredity, but the environment also plays an important role in manifesting intelligence potential. The growth of adolescent intelligence affects their ability to solve problems and make decisions. This study uses qualitative research methods to understand the development of intelligence and physical development of adolescents. This method allows for a deep understanding of individual experiences and thoughts. Intelligence growth is influenced by innate, environmental, maturity, formation, interest, and freedom factors. Physical development is influenced by family factors, nutrition, emotional disturbances, and exercise. Development, Personal Life, Individual, Adolescence. intelligence development and physical development in adolescents have a relationship that influences each other. The process of physical development can affect the development of intelligence, while optimal intelligence development can also support healthy physical development. It is important for individual adolescents to receive good mental stimulation, a supportive environment, and adequate physical and health care to support their overall development..

Keywords: intellectual development, physical development

**ABSTRAK**

Pertumbuhan dan perkembangan remaja adalah periode penting dalam kehidupan seseorang. Selama masa ini, remaja mengalami perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan kecerdasan dan pertumbuhan fisik. Kecerdasan remaja meliputi aspek kognitif, emosional, dan sosial. Intelegensi merupakan

*PERKEMBANGAN INTELEGENSI DAN PERKEMBANGAN FISIK PADA REMAJA*

faktor internal yang dipengaruhi oleh faktor keturunan, tetapi lingkungan juga memainkan peran penting dalam memanifestasikan potensi intelegensi. Pertumbuhan intelegensi remaja mempengaruhi kemampuan mereka dalam pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif untuk memahami perkembangan intelegensi dan perkembangan fisik remaja. Metode ini memungkinkan pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pemikiran individu. Pertumbuhan intelegensi dipengaruhi oleh faktor bawaan, lingkungan, kematangan, pembentukan, minat, dan kebebasan. Perkembangan fisik dipengaruhi oleh faktor keluarga, gizi, gangguan emosional, dan olahraga. Perkembangan, Kehidupan Pribadi, Individu, Masa Remaja .perkembangan intelegensi dan perkembangan fisik pada remaja memiliki keterkaitan yang saling memengaruhi. Proses perkembangan fisik dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi, sementara perkembangan intelegensi yang optimal juga dapat mendukung perkembangan fisik yang sehat. Penting bagi individu remaja untuk mendapatkan stimulasi mental yang baik, lingkungan yang mendukung, serta perawatan fisik dan kesehatan yang memadai guna mendukung perkembangan menyeluruh mereka.

Kata kunci: perkembangan m intelegensi, perkembangan fisik

## **1.PENDAHULUAN**

Pertumbuhan dan perkembangan remaja merupakan periode yang menarik dan penting dalam kehidupan seseorang. Selama masa ini, remaja mengalami perubahan yang signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perkembangan kecerdasan atau inteligensi mereka. Kecerdasan remaja tidak hanya terbatas pada kemampuan akademik, tetapi juga mencakup kemampuan kognitif, emosional, dan sosial.

Intelegensi merupakan faktor internal yang bersifat potensial, yang keberadaannya pada individu lebih ditentukan oleh faktor keturunan daripada faktor lingkungan, lingkungan hanya berperan sebagai stimulator untuk mewujudkan potensi inteligensi yang telah ada. Namun demikian, lingkungan memegang peran penting, karena tanpa lingkungan potensi inteligensi hanya merupakan sesuatu yang laten tersimpan<sup>1</sup>.

Perkembangan inteligensi pada remaja juga berdampak pada pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Remaja dihadapkan pada situasi yang membutuhkan pemikiran kritis dan kemampuan untuk mempertimbangkan berbagai faktor sebelum membuat keputusan. Hal ini penting dalam membantu mereka menghadapi tantangan dalam kehidupan sehari-hari dan mempersiapkan mereka untuk masa depan.

Selain perkembangan intelegensi ada juga tentang pertumbuhan fisik. Perkembangan fisik pada remaja adalah proses yang menarik dan penting dalam kehidupan seseorang. Masa remaja ditandai dengan perubahan fisik yang signifikan, yang melibatkan pertumbuhan tinggi badan, perkembangan organ reproduksi, dan perubahan hormon dalam tubuh. Perkembangan fisik ini tidak hanya memengaruhi penampilan luar, tetapi juga berdampak pada aspek lain dalam kehidupan remaja, termasuk kesehatan, kemandirian, dan interaksi sosial.

Pertumbuhan dan perkembangan fisik manusia dimulai dari masa anak-anak, remaja, dewasa, dan usia lanjut<sup>2</sup>. Perubahan fisik pada remaja juga berdampak pada kesehatan mereka. Pola makan dan kebutuhan nutrisi dapat berubah selama masa pertumbuhan ini. Penting bagi remaja untuk mendapatkan asupan gizi yang cukup, tidur yang memadai, dan pola hidup sehat secara keseluruhan untuk mendukung pertumbuhan yang optimal.

Selain itu, perubahan fisik juga memengaruhi interaksi sosial dan perkembangan identitas diri remaja. Perubahan penampilan fisik mereka dapat memengaruhi persepsi diri dan hubungan dengan teman sebaya. Masa remaja juga merupakan masa di mana individu mulai mencari identitas mereka, dan perubahan fisik yang mereka alami dapat menjadi bagian dari proses ini.

Peranan Intelegensi Terhadap Perkembangan Keterampilan Fisik Motorik Peserta Didik Dalam Pendidikan Jasmani Untuk dapat menyerap konsep-konsep gerakan dalam pembelajaran penjas dibutuhkan kemampuan inteligensi yang tinggi dari setiap peserta didik. Seorang peserta didik akan memiliki kemampuan intelegensi yang baik apabila rajin serta aktif dalam berlatih,

*PERKEMBANGAN INTELEGENSI DAN PERKEMBANGAN FISIK PADA REMAJA*

sehingga nantinya kemampuan tersebut akan memberikan kontribusi kepada individu agar mampu mempelajari secara cepat dan cermat kecakapan dasar dan keterampilan motorik

Dalam artike ini, kita akan mengeksplorasi lebih lanjut tentang perkembangan kecerdasan dan perkembangan fisik pada remaja. Kami akan membahas bagaimana pertumbuhan fisik remaja mempengaruhi perkembangan kecerdasan mereka, serta bagaimana perkembangan kecerdasan memengaruhi pemahaman mereka tentang dunia dan interaksi mereka dengan lingkungan sekitar. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang hubungan ini, kita dapat memahami dan mendukung perkembangan remaja secara holistik.

## **2.METODE PENELITIAN**

Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menjelaskan fenomena secara mendalam dan deskriptif. Metode ini berfokus pada interpretasi makna dan konteks sosial, serta menggali perspektif individu dalam konteks yang alami. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dengan kecenderungan menggunakan analisis. Proses penelitian dan makna lebih diutamakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif menganalisis dan menafsirkan suatu fakta, gejala serta peristiwa berdasarkan apa yang terjadi sehingga menjadi bahan kajian untuk ditindak lanjuti<sup>3</sup>.

Penelitian ini akan digunakan menjadi bahan ajar yang diberikan kepada mahasiswa S1 Teknologi Pendidikan semester 2 (genap), Mata Kuliah Perkembangan dan Pengenalan Karakteristik Siswa. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menjelaskan suatu fenomena dengan mendalam dan dilakukan dengan mengumpulkan data sedalam-dalamnya. Metode kualitatif lebih mengutamakan pengamatan fenomena dan lebih meneliti ke substansi makna dari fenomena tersebut.

Metode penelitian kualitatif ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang pengalaman dan pemikiran individu terkait perkembangan intelegensi dan perkembangan fisik pada remaja. Pendekatan ini memberikan ruang bagi nuansa, kompleksitas, dan variasi dalam pandangan dan pengalaman individu, yang dapat memberikan wawasan yang berharga dalam memahami aspek psikologis, sosial, dan emosional dari pertumbuhan dan perkembangan manusia. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan kontekstual tentang perkembangan intelegensi dan perkembangan fisik pada remaja.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **3.1. Pengertian perkembangan intelegensi**

Intelegensi adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi prestasi akademik seseorang. Definisi intelegensi itu mengalami berbagai perubahan dari waktu ke waktu, tetapi sejak dahulu tidak pernah mengurangi penekanan pada aspek kognitif, pada dunia pendidikan kemampuan mengedalikan diri dengan penekanan wilyah emosi atau bathin dikenal sebagai kecerdasan emosional atau disingkat dengan EQ (Emotional Quotient). Pembelajaran dapat ditingkatkan kualitasnya dengan mengembangkan kecerdasan emosi (emotional guotient), karena ternyata melalui pengembangan intelegensi saja tidak mampu menghasilkan manusia yang utuh, seperti yang diharapkan oleh pendidikan nasional. Melalui kecerdasan emosi diharapkan semua unsur yang terlibat dalam pendidikan dan pembelajaran dapat memahami diri dan lingkungannya secara tepat, memiliki rasa percaya diri (PD), tidak iri hati, dengki, cemas, takut, murung, tidak mudah putus asa, dan tidak mudah marah. Penyebab rendahnya prestasi atau hasil belajar siswa sekarang sudah tentu tidak terlepas dari faktor umum. Pertama, yaitu faktor dari dalam diri siswa itu sendiri yang lazim disebut sebagai faktor internal dengan aneka macam bentuk dan jenisnya. Dalam proses pembelajaran terjadi suatu perubahan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam berbagai bidang, dan kemampuan Itu diperoleh karena adanya usaha belajar.<sup>4</sup>

Pertumbuhan intelegensi juga dipengaruhi oleh lingkungan yang mendukung dan stimulasi yang diberikan kepada individu. Lingkungan yang kaya akan kesempatan belajar, interaksi sosial yang baik, dan rangsangan mental dapat memberikan dorongan untuk pertumbuhan intelegensi yang optimal.

Dalam kesimpulannya, pertumbuhan intelegensi adalah perubahan dan perkembangan kemampuan intelektual seseorang seiring berjalannya waktu. Ini melibatkan perubahan dalam pemikiran, pengetahuan, penalaran, dan pemecahan masalah yang semakin kompleks. Pertumbuhan intelegensi dipengaruhi oleh faktor genetik dan lingkungan, dan dapat dipelajari dan ditingkatkan melalui stimulasi mental dan pengalaman belajar yang baik.

#### **3.2. faktor-faktor mempengaruhi perkembangan intelegensi**

Perkembangan intelegensi dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat dibagi menjadi beberapa kategori utama, termasuk faktor bawaan, faktor lingkungan, faktor kematangan, faktor pembentukan, minat dan pembawaan yang khas, serta kebebasan. Berikut adalah penjelasan singkat tentang setiap faktor tersebut:

3.2.1. Faktor Bawaan: Faktor ini mencakup pengaruh genetik dan faktor biologis yang diturunkan oleh orang tua. Penelitian telah menunjukkan bahwa

*PERKEMBANGAN INTELEGENSI DAN PERKEMBANGAN FISIK PADA REMAJA*

faktor bawaan, seperti kecerdasan orang tua dan pewarisan genetik, dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi anak.

- 3.2.2. Faktor Lingkungan: Lingkungan di sekitar individu juga memainkan peran penting dalam perkembangan intelegensi. Faktor-faktor lingkungan yang berpengaruh meliputi kondisi rumah tangga, akses ke pendidikan, interaksi sosial, dan stimulasi intelektual yang diberikan oleh lingkungan sekitar.
- 3.2.3. Faktor Kematangan: Faktor ini mencakup perkembangan fisik dan neurologis individu. Misalnya, perkembangan otak yang sehat dan berkualitas serta tingkat kematangan saraf yang tepat dapat berkontribusi pada perkembangan intelegensi yang optimal.
- 3.2.4 Faktor Pembentukan: Faktor ini mengacu pada pengalaman dan pembelajaran yang dialami oleh individu selama masa perkembangan mereka. Pendidikan formal, interaksi sosial, eksplorasi lingkungan, dan pelatihan kognitif dapat membentuk dan meningkatkan kemampuan intelektual.
- 3.2.5. Minat dan Pembawaan yang Khas: Minat dan pembawaan yang unik setiap individu juga dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi. Ketertarikan dan kecakapan dalam bidang tertentu, seperti seni, musik, matematika, atau olahraga, dapat membawa individu untuk mengembangkan potensi intelektual mereka dalam area yang spesifik.
- 3.2.6. Kebebasan: Faktor kebebasan mencakup kesempatan dan otonomi individu untuk mengeksplorasi minat dan kemampuan mereka sendiri. Lingkungan yang memberikan kebebasan untuk belajar, bereksperimen, dan mengambil risiko secara positif dapat memfasilitasi perkembangan intelegensi yang optimal.

Perlu diketahui bahwa faktor-faktor ini saling berinteraksi dan saling mempengaruhi. Penting untuk mengakui bahwa perkembangan intelegensi adalah hasil dari kombinasi faktor-faktor tersebut dan dapat berbeda-beda antara individu satu dengan yang lainnya

### **3.3. pengertian perkembangan fisik pada remaja**

Secara garis besar ada dua istilah yang selalu digunakan dalam psikologi yang berkaitan dengan perubahan pada diri individu, yaitu kata “pertumbuhan” dan kata “perkembangan”. Pertumbuhan dan perkembangan merupakan salah satu ciri makhluk hidup. Hal ini karena pertumbuhan merupakan proses yang berjalan sejajar dengan perkembangan. Namun demikian, antara istilah pertumbuhan dan perkembangan dapat dibedakan berdasarkan perubahan ukuran yang terjadi pada makhluk hidup, khususnya manusia<sup>5</sup>.

*PERKEMBANGAN INTELEGENSI DAN PERKEMBANGAN FISIK PADA REMAJA*

Perkembangan fisik pada remaja merujuk pada perubahan-perubahan fisik yang terjadi saat individu mengalami masa pubertas. Masa remaja adalah periode transisi antara masa anak-anak dan masa dewasa, yang ditandai oleh perubahan fisik yang signifikan.

### **3.4. faktor-faktor mempengaruhi perkembangan fisik pada remaja**

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi pertumbuhan fisik remaja adalah sebagai berikut:

a.) Pengaruh keluarga, Pengaruh faktor keluarga meliputi faktor keturunan maupun faktor lingkungan. Karena faktor keturunan, seorang anak dapat lebih tinggi ataupun lebih pendek daripada anak lainnya, jika ayah dan ibu atau kakeknya tinggi dan panjang. Faktor lingkungan akan membantu menentukan tercapai tidaknya perwujudan potensi keturunan yang dibawa anak. Pada setiap tahapan usia, lingkungan lebih banyak pengaruhnya terhadap berat tubuh daripada tinggi tubuh.

b.) Pengaruh gizi, anak-anak yang memperoleh gizi yang cukup biasanya akan lebih tinggi tubuhnya dan sedikit lebih cepat mencapai masa remaja dibanding dengan mereka yang memperoleh gizi buruk. Lingkungan dapat memberikan pengaruh bagi remaja sedemikian rupa, sehingga menghambat atau mempercepat potensi untuk pertumbuhan di masa remaja.

c.) Gangguan emosional, Anak yang sering mengalami gangguan emosional akan mengalami terbentuknya *steroid adrenal* yang berlebihan, dan ini akan membawa akibat berkurangnya pembentukan hormon pertumbuhan di kelenjar pituitari. Bila terjadi hal demikian, pertumbuhan awal remajanya akan terhambat dan tidak tercapai berat tubuh yang seharusnya.

d.) Jenis kelamin, Anak laki-laki cenderung lebih tinggi dan lebih berat daripada anak perempuan, kecuali pada usia antara 12 dan 15 tahun. Anak perempuan biasanya akan sedikit lebih tinggi dan lebih berat daripada anak laki-laki. Terjadi perbedaan berat dan tinggi tubuh ini karena bentuk tulang dan otot pada anak laki-laki memang berbeda dari anak perempuan.

e.) Status sosial ekonomi, Anak-anak yang berasal dari keluarga dengan status ekonomi rendah, cenderung lebih kecil daripada anak yang berasal dari keluarga yang status sosial ekonominya tinggi. Keluarga yang kaya akan dapat memenuhi kebutuhan primer anak-anaknya. Sebaliknya, keluarga miskin tidak akan dapat memenuhi sembilan kebutuhan primernya secara memadai.

f.) Kesehatan Anak-anak sehat dan jarang sakit biasanya akan memiliki tubuh yang lebih berat daripada anak yang sakit-sakitan. Kurangnya perawatan kesehatan akan menyebabkan anak mudah terserang penyakit. Cara makan yang salah dalam artian makan tanpa memperhatikan keseimbangan gizi dan vitamin juga dapat menyebabkan tubuh menjadi sakit.

*PERKEMBANGAN INTELEGENSI DAN PERKEMBANGAN FISIK PADA REMAJA*

g.) Pengaruh bentuk tubu, Bentuk tubuh mesomorf, ektomorf, akan memengaruhi besar kecilnya tubuh anak Misalnya, anak yang bentuk tubuhnya mesomorf akan lebihbesar daripada yang endomorf atau eksomorf ,karena memang mereka lebihgemuk dan berat.<sup>6</sup>

**4.HASIL PENELITIAN**

Dari Pembahasan Sebelumnya Hasil Penelitian menunjukkan bahwa  
 Table 4.2 ciri – ciri perkembangan intelegensi dan perkembangan fisik pada remaja

Perkembangan intelegensi	Perkembangan fisik
Kemampuan Penalaran	Pertumbuhan Tinggi Badan
Peningkatan Kapasitas Memori	Perubahan Seksual Sekunder
Kemampuan Pemecahan Masalah	perkembangan Organ Reproduksi
Kemampuan Berpikir Kritis	Perubahan pada Kulit dan Rambut
PeningkatanKecepatanPemrosesanInformasi	Peningkatan Kekuatan Fisik

Dewasa awal atau biasa disebut adult berasal dari kata bentuk lampauyakni adultus yang memiliki arti telah tumbuh menjadi kekuatan dan ukuranyang sempurna, atau telah menjadi dewasa<sup>7</sup>.

Perkembangan intelegensi dan perkembangan fisik pada remaja adalah dua aspek yang berbeda namun saling terkait dalam proses perkembangan secara menyeluruh.

1. EQ adalah singkatan dari Emotional Quotient, yang juga dikenal sebagai kecerdasan emosional. EQ mengacu pada kemampuan individu untuk mengenali, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi mereka sendiri dan emosi orang lain dengan efektif. EQ melibatkan kesadaran diri, pengaturan emosi, motivasi diri, empati, dan keterampilan sosial. Contoh: Seorang remaja yang memiliki kesadaran diri yang tinggi mungkin menyadari bahwa mereka cenderung merasa cemas saat menghadapi ujian. Mereka menyadari bahwa perasaan cemas tersebut dapat memengaruhi kinerja mereka, dan mereka melakukan langkah-langkah untuk mengatasi kecemasan, seperti berlatih pernapasan dalam dan mengatur waktu belajar dengan baik.
2. Perubahanfisikpadaseseorangdapatmempengaruhiinteraksisosial di sebabkankarenaadabeberapafaktor. Salah satunya perubahanfisik yang signifikan. Contoh: seorang ketika bayi semua orang yang pelukdanhallainnyaakantetapiketikasudahmulaiberanjakremajasudahmulaimaluuntuk di pelukdan lain-lain.
3. Perkembangan fisik pada remaja dimulai dengan masa pubertas. Pubertas adalah periode perkembangan yang ditandai oleh perubahan fisik yang signifikan yang terjadi saat

*PERKEMBANGAN INTELEGENSI DAN PERKEMBANGAN FISIK PADA REMAJA*

individu memasuki masa remaja. Rentang usia pubertas dapat bervariasi, tetapi biasanya dimulai antara usia 8 hingga 14 tahun pada perempuan dan antara usia 9 hingga 16 tahun pada laki-laki. Proses pubertas pada perempuan melibatkan perkembangan payudara, pertumbuhan rambut kemaluan dan ketiak, pertumbuhan tinggi badan, perkembangan pinggul yang lebih lebar, serta menstruasi yang menandai kemampuan reproduksi yang dimulai. Pubertas pada perempuan biasanya berlangsung selama beberapa tahun, dengan perubahan fisik utama terjadi dalam dua hingga tiga tahun pertama.

Sementara itu, pada laki-laki, pubertas melibatkan pertumbuhan testis dan penis, perkembangan rambut kemaluan dan ketiak, pertumbuhan tinggi badan, peningkatan massa otot, suara menjadi lebih dalam, serta produksi sperma yang menandai kemampuan reproduksi yang dimulai. Pubertas pada laki-laki biasanya berlangsung dalam waktu yang lebih lama daripada perempuan, sekitar empat hingga lima tahun.

4. Faktor trauma bisa menyebabkan anak menjadi gugup? Ya, faktor trauma tertentu dapat berkontribusi pada perkembangan gangguan bicara seperti gagap pada anak. Trauma psikologis yang dialami oleh seorang anak, seperti kekerasan fisik, pelecehan seksual, kecelakaan serius, atau peristiwa traumatis lainnya, dapat memengaruhi fungsi saraf dan emosional anak. Trauma ini dapat memicu gangguan bicara seperti gagap.

## **5.KESIMPULAN**

perkembangan intelegensi dan perkembangan fisik pada remaja memiliki keterkaitan yang saling memengaruhi. Proses perkembangan fisik dapat mempengaruhi perkembangan intelegensi, sementara perkembangan intelegensi yang optimal juga dapat mendukung perkembangan fisik yang sehat. Penting bagi individu remaja untuk mendapatkan stimulasi mental yang baik, lingkungan yang mendukung, serta perawatan fisik dan kesehatan yang memadai guna mendukung perkembangan menyeluruh mereka.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terima kasih kepada teman-teman mahasiswa dan dosen pendamping S1 Teknologi Pendidikan atas kontribusi dan atensinya dalam pembuatan artikel sebagai bahan pembelajaran.

### **DAFTAR RUJUKAN**

- 1.) Murad, A. (2016). Kesesuaian Inteligensi Dengan Perkembangan Moral Reasoning Remaja. KUMPULAN JURNAL DOSEN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA, 20(3).
- 2.) Sitorus, M. (2012). Perkembangan peserta didik.
- 3.) Nasution, A. F. (2023). Metode Penelitian Kualitatif. Harfa Creative.
- 4.) Murniarti, E. (2020). Hubungan Antara Inteligensi Dan Emosi Dengan Belajar (Pengertian Emosi Dan Inteligensi, Tingkatan, Dan Dampaknya Pada Belajar).
- 5.) <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ihya/article/viewFile/1329/1084>
- 6.) [https://www.academia.edu/19548639/Makalah\\_Pertumbuhan\\_Fisik\\_Remaja](https://www.academia.edu/19548639/Makalah_Pertumbuhan_Fisik_Remaja)
- 7.) Paputungan, F. (2023). Developmental Characteristics of Early Adulthood. Journal of Education and Culture (JEaC), 3(1), 1-9.